

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan proses yang akan menuju kedewasaan dari umur antara 12 atau 13 sampai 17 atau 18 tahun. Proses remaja merupakan proses individu yang akan menuju kedewasaannya dan baru mengenal benar atau salah dan juga mengenal lawan jenis. Perubahan hormon, psikis dan fisik biasanya berlangsung pada saat remaja berlangsung. Santrock menjelaskan bahwa perkembangan remaja ialah perkembangan peralihan antara masa anak-anak yang tumbuh menjadi dewasa.<sup>1</sup> Ketika kematangan psikis dan fisik sudah mulai berkembang pada remaja sangat mempengaruhi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang sehat yang mendukung remaja tumbuh ke arah yang positif.

Macam-macam perkembangan terdapat tiga bagian : remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Tugas-tugas yang dimiliki pada saat remaja dapat dilihat dengan cara memperlihatkan perkembangan yang sempurna yaitu sebagai keberhasilan mencapai tugas perkembangannya. Pada saat remaja awal pendidikan yang ditempuh biasanya tingkat SMP/MTS sehingga individu harus mampu menyesuaikan diri di sekolah dan mampu menjalin hubungan sosial, mampu mencapai kemandirian,

---

<sup>1</sup> Ishlakhatu Sa'Idah, "Pengembangan Paket Interaksi Sosial Untuk Siswa Sekolah menengah," *Artikel* (2016), 2.

mampu menyesuaikan diri dan salah satu tugas perkembangan siswa SMP adalah harus mampu bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang yang harus dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain yang ada di sekitar kita.<sup>2</sup> Tanggung jawab memang penting dimiliki siswa karena apabila tanggung jawabnya sudah tinggi dari sekarang akan mencetak karakter yang baik dimasa yang akan datang. Siswa harus bisa menanamkan sikap tersebut terutama dalam hal belajar.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengalaman baru baik dari perubahan tingkah lakunya ataupun proses interaksi sosialnya.<sup>3</sup> Belajar juga dikatakan sebagai proses seseorang dalam meningkatkan pengetahuannya. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dalam belajar merupakan kesadaran diri siswa itu sendiri sehingga membentuk suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh dirinya dalam hal belajar sehingga dapat menghasilkan perubahan baik dari cara belajarnya ataupun perubahan perilakunya.<sup>4</sup>

Tanggung jawab belajar sangat berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan tanggung jawab, seorang siswa akan mempunyai sikap dewasa dalam menjalani pembelajaran di sekolah dan

---

<sup>2</sup> Destya Dwi Trisnawati, "Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, (2013), 400.

<sup>3</sup> A'an Aisyah, Dkk, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan konten," *Indonesia Jurnal Of Guidance And Counseling*, Vol. 3, No. 3 (September, 2014), 45.

<sup>4</sup> Rustam, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan kelompok Dengan Teknik Proyeksi," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No. 2 (Mei, 2016), 2.

dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yang rendah. Contohnya seperti yang peneliti temui di sekolah MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan, disana masih banyak siswa yang mempunyai tanggung jawab belajar yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tugas sekolahnya tidak dikerjakan, siswa yang tidak bisa belajar sendiri ketika tidak ada guru, dan siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat jam pelajaran berlangsung.

Dalam Al-Qur'an disebutkan tanggung jawab sebagai salah satu fitrah kehidupan.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

﴿١٣٢﴾

Artinya : “ dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk sholat, dan jadikanlah kamu orang yang sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, tauti kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat orang yang baik itu adalah bagi orang yang bertakwa ” (QS.Thaha : 132).<sup>5</sup>

Dalam kutipan ayat diatas dijelaskan bahwa kepala keluarga bisa dapat menjaga kualitas agama di keluarganya khususnya shalatnya. Dan juga harus sabar dalam mengerjakannya. Satu-satunya untuk menjaga keluarga dari panasnya api didalam neraka adalah membawa atau

<sup>5</sup> Indra Laksana, Dkk, *Hijas Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung : Sygma Creative Media Corp.), 321

menggiring mereka ke jalan yang takwa. Salah satu jalan takwa yang paling utama adalah dengan mendirikan shalat. Karena shalat adalah jembatan untuk meraih ridha Allah Swt.<sup>6</sup>

Berdasarkan aspek tanggung jawab belajar ada tiga yaitu aspek kognitif, aspek kognitif yaitu tentang pemahaman seseorang dalam tanggung jawab belajarnya. Aspek afeksi berupa perasaan seseorang sedangkan aspek konatif berupa bentuk perilaku seseorang sebagai pelajar dan tanggung jawab belajarnya.<sup>7</sup>

Selain tanggung jawab, kemandirian juga diperlukan bagi setiap siswa. Utomo berpendapat kemandirian merupakan kemampuan atau cara seseorang itu sendiri dalam menyelesaikan permasalahannya, yang biasa ditandai dengan siswa itu kreatif, inovatif, serta memiliki banyak inisiatif sehingga dapat memperoleh keputusan sendiri serta tanggung jawab tanpa bantuan orang lain.<sup>8</sup>

﴿٦٢﴾ وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *“Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya.”* (QS. Al- Mukminun: 62)<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Tafsir Jalalain, “Surat Taha Ayat 132,” Tafsir learn Qur’an, Diakses Dari [Tafsir Surat Taha ayat 132 | Learn Quran Tafsir \(learn-quran.co\)](http://Tafsir Surat Taha ayat 132 | Learn Quran Tafsir (learn-quran.co)).

<sup>7</sup> Sekar Ariyanti Prahesthi Putri, “Pengembangan Media Permainan Simulasi hUlar Tangga Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Smp,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, (2016), 45.

<sup>8</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, “Pengaruh Interaksi Sosial keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 20, N0. 4, (Desember, 2014), 445.

<sup>9</sup> Indra Laksana, Dkk, *Hijas Terjemah Tafsir Per Kata*, 346.

Ayat diatas menjelaskan seseorang tidak akan mendapat beban diatas kemampuannya. Oleh karenanya kita sebagai manusia diwajibkan agar menjadi orang yang mandiri sehingga mampu menyelesaikan permasalahannya baik itu dalam pekerjaan atau masalah lainnya diselesaikan sendiri, maka inilah yang dinamakan kemandirian.<sup>10</sup>

Menurut Steinberg (Desmita, 2011) aspek dari kemandirian terdiri dari kemandirian emosional yaitu hubungan emosional guru dengan siswanya, kemandirian tingkah laku artinya seseorang tersebut bisa mengambil keputusan sendiri. Kemandirian nilai, seseorang bisa menilai benar tidaknya suatu keputusan yang di ambil.<sup>11</sup>

Dari hasil pengamatan di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan ada beberapa hal yang dijumpai pada saat pengamatan. Ada siswa yang tidak mengerjakan PR, selalu menunda tugas yang diberikan guru, selalu berbicara ketika jam pelajaran berlangsung, menyontek dan berisik disaat guru keluar kelas. Jadi dapat dinyatakan bahwa siswa disana belum sepenuhnya mempunyai sifat tanggung jawab belajar dan kemandirian. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan permasalahan guru harus menumbuhkan kemahiran sosialnya serta performancenya dalam mendidik siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan untuk lebih mandiri dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

---

<sup>10</sup> Tafsir Quraish Shihab, "Surat Al-Mu'minin Ayat 62," Tafsirq.Com, Diakses Dari [Surat Al-Mu'minin Ayat 62 | Tafsirq.com](#).

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186-187.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Tanggung Jawab Belajar dengan Kemandirian Siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan**”

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diteliti adalah Apakah ada hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian ini adalah :

1. Pendidikan siswa berhubungan dengan tanggung jawab serta bersangkutan dengan kehendak yang akan dipilih atau dijalani dalam proses belajar.
2. Siswa memiliki kemandirian yang beraneka ragam yang dapat menentukan sikap siswa dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis

merupakan jawaban dari masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak ada hubungan antara tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan untuk mengembangkan kebijakan serta menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur mengenai tanggung jawab belajar siswa

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengetahuan untuk memajukan akademisi dan menambah literatur yang bisa digunakan ataupun dikembangkan sebagai bahan informasi tentang hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.

### 3. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan berpikir secara kritis.

### 4. Bagi peneliti lain

Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

### 5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya orang tua atau wali murid mengetahui pentingnya tanggung jawab belajar dan kemandirian siswa, agar peserta didik bisa menjalankan pembelajaran dengan benar.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Variabel**

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu tanggung jawab belajar (variabel X) dan kemandirian (variabel Y), adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab belajar (variabel X), indikator-indikator yang termasuk dalam tanggung jawab belajar yaitu:
  1. Berperilaku disiplin
  2. Memiliki komitmen
  3. Kewajiban
- b. Kemandirian (variabel Y) indikator-indikator yang termasuk dalam variabel Y, yaitu :



1. Kontrol diri
2. Tidak bergantung pada orang lain
3. Inisiatif sendiri

## **2. Ruang lingkup Subjek Dan lokasi**

Subjek yang diteliti yaitu Siswa MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan kelas IX. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan.

## **H. Definisi Istilah**

Definisi istilah pada hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan yaitu :

1. Tanggung jawab belajar adalah sebuah kewajiban dalam menyelesaikan tugas belajar yang telah diterima serta berani menanggung segala akibatnya.
2. Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola waktu, berpikir secara mandiri dan mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah sendiri.

## **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pandangan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini

diambil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain. Adapun kajian penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang di lakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin dan kawan-kawan yang berjudul *Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*, menerangkan bahwa Tanggung jawab belajar tinggi yang dimiliki siswa seperti digambarkan dalam diagram diatas adalah berupa kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar. Siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi pula akan pentingnya belajar. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah akan memiliki kesadaran yang rendah pula. Persentase yang ditunjukkan untuk tanggung jawab belajar tinggi sebesar 70,7%, sedangkan persentase yang ditunjukkan untuk tanggung jawab belajar rendah sebesar 29,3%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan sebagian besar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena persentase yang lebih dominan adalah tanggung jawab belajar yang tinggi. Jenis penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian adalah kuantitatif korelasi yang sama dengan penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Lutfia Yasmin dan kawan-kawan yaitu variabel yang di gunakan sama-sama tanggung jawab belajar. namun ada juga perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai sampel objeknya dimana pada penelitian ini

berfokus pada siswa kelas IV SD sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus pada siswa kelas IX MTs.<sup>12</sup>

Penelitian yang di lakukan oleh Miftaql Al Fatihah yang berjudul *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*, menerangkan bahwa kemandirian belajar yang memperoleh nilai antara 50-55 adalah 2 siswa atau 6,06%, nilai antara 56-61 adalah 8 siswa atau 24,24%, nilai antara 62-67 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai 68-73 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai 74-79 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai antara 80-85 adalah 1 siswa atau 3,03%. Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Jenis penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian adalah kuantitatif korelasi yang sama dengan penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Al Fatihah yaitu tentang kemandirian dan juga ada perbedaan dalam penelitian ini yaitu mengenai sampel objeknya dimana pada penelitian ini berfokus pada siswa kelas III SDN sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus pada siswa kelas IX MTs.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Faizatul Lutfia Yasmin, dkk, "Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa," *Jurnal pendidikan*, Vol. 1, No. 4, (April, 2016)

<sup>13</sup> Miftaql Al Fatihah, "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta," Vol. 1, No. 2, (Desember, 2016)

Penelitian yang dilakukan Sarah Andriani yang berjudul *Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi*. Dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Model pembelajaran berbasis portofolio diterapkan dengan mempertimbangkan kecocokan materi kuliah dan tujuan perkuliahan yang hendak dicapai. Tidak semua sub materi dalam matakuliah PTT/AK (yang telah disebutkan dalam penelitian ini) cocok menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (sebaliknya matakuliah yang belum disebutkan dalam penelitian ini memiliki kemungkinan efektif menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa di STT apabila: 1. Setiap mahasiswa dipastikan mendapat bagian dalam tugas kelompok. 2. Tugas di setting sedemikian rupa agar dalam proses pengerjaannya memerlukan proses interaksi sosial. 3. Mahasiswa dimotivasi melalui pemaknaan istilah “karya terbaik” serta diberi penguatan pembelajaran reward. 4. Hasil portofolio diusakan untuk dipublikasikan untuk meningkatkan standar dalam proses pengerjaannya. dan 5. Dosen perlu terlebih dahulu memahami dan membiasakan menggunakan model ini agar lebih efektif dan maksimal. Kesamaan dari penelitian ini ialah adanya salah satu variabel yaitu tanggung jawab belajar

dan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hermina Simatupang, Dkk, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament," (Agustus, 2020), 587.